

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Ilmu Pengetahuan Alam adalah rumpun ilmu tentang kumpulan konsep, yang penerapannya berkaitan dengan gejala alam disekitar, sehingga dalam proses pembelajaran harus melibatkan sikap ilmiah siswa yaitu, rasa ingin tahu, terbuka, dan jujur, dimana proses penemuan konsep menggunakan metode ilmiah dengan cara observasi atau eksperimen (Safitri, *et al*, 2019). Deskripsi tersebut sejalan dengan tujuan dari pembelajaran IPA yaitu dapat mengembangkan keterampilan ilmiah siswa, dapat memahami konsep-konsep IPA, dan dapat mengembangkan sikap ilmiah yang terkandung dalam pembelajaran, sehingga IPA bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berisi tentang konsep-konsep tetapi harus melibatkan keaktifan siswa dalam proses penemuan fakta, konsep, dan teori yang berkaitan dengan gejala alam agar tujuan dari pembelajaran IPA tercapai (Megawati, 2018). Berdasarkan penjelasan di atas, untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA, seharusnya menjadikan siswa memahami konsep bukan menghafal konsep yaitu dengan cara proses penemuan secara metode ilmiah sehingga tujuan pembelajaran IPA dapat dicapai, yaitu membuat siswa mampu menerapkan keterampilan ilmiah dan mengembangkannya dalam kehidupan. Jadi kemampuan siswa dalam memahami konsep harus diperhatikan, tetapi pada kenyataannya banyak ditemui materi dalam IPA yang sulit dipahami konsepnya oleh siswa, sehingga perlu dikaji penyebab dari kesulitan siswa.

Pemahaman merupakan proses yang terdiri atas kemampuan untuk menjelaskan kembali, menginterpretasikan, menafsirkan, mengaplikasikan, memberi gambaran, contoh, serta memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif (Ulfaeni, 2017). Ketidak pahaman konsep oleh siswa yang berlangsung secara konsisten akan mempengaruhi penerimaan pembelajaran selanjutnya, menjadikan konsep yang dibangun menyimpang dengan konsep sebenarnya menjadikan siswa salah memahami konsep (Zaleha, *et al*, 2017). Kelebihan dari siswa mempunyai kemampuan memahami yang dihadapinya, dan akan mampu mencari cara mengatasi permasalahan yang dihadapinya, dan siswa yang tidak mampu memahami konsep akan mengalami kesulitan (Rahmawati, *et al*, 2017).

Didukung oleh penelitian lain yang menyatakan gejala bagi siswa yang mempunyai pemahaman yang rendah diantaranya yaitu dalam menyelesaikan permasalahan soal tidak dapat memilih prosedur yang tepat serta tidak dapat mengaplikasikan konsep apabila soal tidak seperti yang dijelaskan oleh guru, jadi siswa yang rendah pemahaman konsepnya kemampuannya sebatas mengingat tidak memahami (Suraji, *et al*, 2018). Adapun menurut (Nugraha, 2018) menyatakan pemahaman konsep siswa masih rendah dikarenakan pembelajaran IPA masih dilakukan secara konvensional, informasi diberikan secara dominan dan satu arah, kurang interaksi, dan pembelajaran terlalu terpusat pada guru membuat siswa kurang termotivasi sehingga pembelajaran kurang bermakna.

Gaya belajar adalah cara siswa merasa nyaman dan mudah dalam memproses informasi. Setiap siswa memiliki kecenderungan dalam

memproses informasi, dengan bentuk yang berbeda-beda. Gaya belajar tidak ada yang jelek ataupun bagus, setiap ciri khas gaya belajar memiliki kegunaan dan manfaat individu itu sendiri dalam memperoleh informasi. Penting untuk mengetahui gaya belajar siswa agar memudahkan mereka untuk memperoleh informasi, mengetahui gaya belajar yang lebih menonjol membuat siswa akan lebih efektif dalam menyerap informasi dan siswa dapat memanfaatkannya secara maksimal (Edo, *et al*, 2022). Gaya belajar menyajikan kembali sesuatu yang lebih disenangi mahasiswa dalam pembelajaran. Terdapat 3 macam gaya belajar mahasiswa yaitu gaya belajar visual, audio dan kinestik. Dibuktikan dalam Penelitiannya Anthony tahun 2019 menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh gaya belajar siswa, terutama apabila lingkungan belajar mendukung gaya belajar siswa (Anthony, 2019).

Materi suhu dan kalor merupakan salah satu materi dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari tetapi memiliki banyak konsep yang sulit untuk dipahami siswa. Hal tersebut terbukti dari penelitian sebelumnya, menyatakan pemahaman siswa terhadap materi suhu dan kalor masih tumpang tindih, misalnya siswa memahami materi kalor sebagai suatu zat cair yang dapat mengalir dari suatu tempat ke tempat yang lain, siswa belum dapat menjelaskan bahwa kalor sebagai energi yang berpindah dari suatu benda ke benda yang lain serta menghubungkan dua konsep antara energi dan suhu (Sumardiana, *et al*, 2019).

Meskipun pada beberapa penelitian telah melakukan riset tentang penguasaan konsep materi suhu dan kalor namun indikasi permasalahan ini perlu dilakukan, mengingat tiap siswa memiliki permasalahan yang berbeda-beda dan perlu upaya untuk mengatasinya. Jadi pemahaman konsep pada materi suhu dan kalor perlu dianalisis agar diketahui permasalahannya sehingga pengajar dapat menemukan ide untuk merancang kegiatan pembelajaran yang akan datang. Berdasarkan deskripsi yang sudah dipaparkan penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar di MTs. Nurul Iman Labang”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas adalah, sebagai berikut.

- 1 Kemampuan pemahaman konsep siswa masih rendah pada materi suhu dan kalor
- 2 Siswa memiliki gaya belajar yang berbeda untuk menerima pembelajaran

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian kali ini bila dilihat dari latar belakang sebagai berikut.

- 1 Bagaimana kemampuan pemahaman konsep siswa pada materi suhu dan kalor?
- 2 Bagaimana gaya belajar siswa?

- 3 Bagaimana kemampuan pemahaman konsep siswa pada materi suhu dan kalor ditinjau dari gaya belajar?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1 Untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa pada materi suhu dan kalor
- 2 Untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa pada materi suhu dan kalor ditinjau dari gaya belajar

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memberikan informasi mengenai kemampuan pemahaman konsep siswa SMP ditinjau dari gaya belajar
2. Sebagai dasar perbaikan pembelajaran pada materi suhu dan kalor untuk pembelajaran yang akan datang

F. Batasan Penelitian

Batasan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022
2. Penelitian ini dilakukan dikelas VII MT.s Nurul Iman Labang
3. Penelitian ini dilakukan pada materi suhu dan kalor
4. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep siswa ditinjau dari gaya belajar

G. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang akan di jelaskan berkaitan dengan penelitian ini, sebagai berikut.

1. Kemampuan pemahaman konsep adalah kemampuan seseorang untuk dapat menemukan konsep dari suatu materi yang dipelajari sehingga dapat lebih paham dan tidak lupa konsep dari materi sebelumnya (Yefentya, *et al*, 2019). Indikator dari Kemampuan Pemahaman Konsep pada penelitian ini yaitu: Interpretasi (*Interpreting*), Memberi Contoh (*Exemplifying*), Kemampuan Mengklasifikasi (*Classifying*), Kemampuan Menyimpulkan (*Inferring*), Kemampuan Membandingkan (*Comparing*), Kemampuan Menjelaskan (*Explaining*), (Trianggono, 2017).
2. Gaya belajar adalah cara siswa merasa nyaman dan mudah dalam memproses informasi (Edo, *et al*, 2022). Tipe Gaya Belajar yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu: tipe gaya belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik (Deporter, 2015).